

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Wirausaha

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Wirausaha

Menurut Hendro (2011:166), Perilaku adalah tindakan (*act*) dari kebiasaan atas kebenaran yang di pegang teguh. Perilaku wirausaha ialah sikap yang tidak bisa di pisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karna memiliki karakteristik yang berbeda. Sikap itu adalah cara pandang dan pola pikir (*mindset*) atas hal-hal yang di hadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan. Kedua-duanya masuk menjadi ciri- ciri dan karakteristik wirausaha. Dan perilaku juga bisa di sebut sebagai langkah dan tindakan yang ia lakukan untuk menghadapi dan menyiasati pekerjaan sehari- hari. Perilaku Wirausaha adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (Mahluk hidup), yang bersangkutan.

Lalu Konsep wirausaha Menurut Trustorini Handayani (2013:34) secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, teladan, atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengendalikan sumber daya untuk menghasilkan barang jasa yang akan dijual untuk memperoleh keuntungan, jadi wirausaha adalah peluang yang menjadi teladan dalam bidang usaha.

Menurut Hendro (2011:166), perilaku wirausaha secara individu yang sering ia lakukan dalam setiap tindakannya untuk mendapatkan apa yang di inginkannya dengan:

1. Teguh pendiriannya.
2. Selalu yakin dengan yang ia kerjakan dan lakukan, sehingga terkadang cenderung keras kepala tetapi sebenarnya mempunyai konsep dan alasan yang kuat dalam melakukan sesuatu.
3. Berprilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha tetap konsisten pada pendiriannya, seta jujur dan terbuka.
4. Optimis dalam segala perilaku yang ia lakukan.
5. Berpikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau cercaan, bahkan ejekan dari teman dan keluarganya.
6. Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan (*visioner*).
7. Selalu berorientasi “ pasti ada jalan keluarnya” sehingga ia berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan solusinya.

2.1.1.2 Indikator Perilaku Wirausaha

Menurut Scarborough, Zakiyudin, dalam Ekaputri(2018), menjabarkan tiga indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan perilaku wirausaha dalam menjalankan usahanya yang terdiri dari:

1. Proaktif, sikap seseorang yang mampu mengenali kesempatan dan memanfaatkannya sehingga menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. Orang dengan proaktif tidak sekedar bereaksi terhadap berbagai keadaan tetapi memiliki inisiatif untuk melakukan aksi terhadap perubahan. Wirausaha yang proaktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Selalu memiliki inisiatif untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi

perusahaan.

- b. Tegas dalam melaksanakan tugas tanpa menyalahkan orang lain dengan membuat keputusan secara bijak tanpa berpengaruh hati maupun keadaan.
2. Berorientasi pada prestasi, pengusaha yang baik selalu berusaha mengejar prestasi

yang lebih baik dari pada prestasi sebelumnya, dimana dalam berorientasi pada prestasi atau kemajuan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu mencari peluang baru.
 - b. Konsen pada kerja keras.
3. Komitmen pada pihak lain, komitmen dengan pihak lain merupakan ciri yang harus di pegang teguh dan harus ditepati. Komitmen pada pihak lain diantaranya pada perusahaan atau orang lain, memiliki ciri-ciri:
 - a. Selalu memegang teguh kontrak kerja.
 - b. Mengenal tentang betapa pentingnya hubungan bisnis.

2.1.1.3 Karakteristik Perilaku Wirausaha

Dalam buku Manajemen Kewirausahaan (2020) karya Kurnia Dewi dan kawan-kawan, dituliskan jika ada empat karakteristik dari wirausaha, sebagai berikut:

1. Punya semangat dan kemauan yang keras

Artinya wirausaha harus memiliki sikap semangat dan pantang menyerah untuk terus mencoba. Jika gagal, maka dicoba kembali dengan tindakan perencanaan atau analisis yang lebih matang.

2. Berorientasi pada masa depan

Artinya wirausaha memiliki rencana dan tujuan jangka panjang. Orientasi pada masa depan ini akan mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan, perencanaan dan pengelolaan unit kegiatan usaha.

3. Punya jiwa kepemimpinan

Artinya wirausaha harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola unit kegiatan usahanya, termasuk membimbing para karyawannya.

4. Kemampuan analisis yang tepat

Artinya wirausaha memiliki kemampuan untuk menganalisis kondisi, rencana atau hal lainnya dengan tepat. Kemampuan analisis ini berkaitan erat dengan pengetahuan.

2.1.2 Kemampuan Manajerial

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber-sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi–fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2000:4) menyatakan bahwa:

“Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan–tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”

Hampir sama dengan pendapat Winardi, menurut Siagian P. Sondang (2007:67) bahwa:

“Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian”.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003, 99) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

2.1.2.2 Indikator Kemampuan Manajerial

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003, 99) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

1. Teknis

Teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas-tugas organisasional.

2. Keterampilan Sosial

berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja dengan orang lain untuk mencapai sasaran.

3. Konseptual

Keahlian konseptual berkaitan dengan mengapa sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan,

terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Menurut Ferdinand, (2004) dalam Purwanto (2017), kinerja usaha adalah sebuah usaha prestasi (*achievement*) yang di hasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi. Peranan dari pengukuran kinerja sendiri secara umum adalah untuk melakukan monitor, sebagai alat komunikasi, dan sebagai dsar reward system, Ostrenga, (1992) dalam Purwanto, (2017). Bonoma (1998) dalam Purwanto (2017), mengatakan bahwa pengukuran terhadap kinerja usaha merupakan hal yang berhubungan dengan *satisfaction* (kepuasan) dan *expectations* (harapan).

2.1.3.2 Indikator Kinerja Usaha

Menurut Mukarom & Laksana, (2015:183) ada 3 indikator yang umumnya digunakan sebagai ukuran sejauh mana kinerja organisasi berorientasi keuntungan.

1. Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektifitas di ukur bedasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Efisiensi adalah hubungan antara input dan output dimana penggunaan barang dan jasa dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.
3. Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan input, dimana pembelian barang dan jasa dilakukan pada kualitas yang diinginkan dan harga terbaik yang diinginkan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Fokus Penelitian	Metodologi	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Rosyafah (2017)	Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja (Studi Kasus UKM Produk Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo)	Deskriptif, Kuantitatif	- Dependen Kerja - Independen Lingkungan Usaha	Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa lingkungan bisnis yang diukur dari pelanggan, pemasok, pesaing, aspek SDM, aspek keuangan, aspek 7eknik, aspek pasar dan pemasaran secara langsung tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja pada UKM produk unggulan, selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut.
2	Shandra Ekaputri dan Tri Sudarwanto (2018)	Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja	Deskriptif Kualitatif	Dependen peran Lingkungan Perilaku kewirausahaan kemampuan manajerial - Independen Kinerja perusahaan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran lingkungan, perilaku kewirausahaan, kemampuan manajerial berperan

		Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro			terhadap kinerja perusahaan atau organisasi.
3	Slamet Ryanto (2018)	Analisis Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Kinerja Kecil Menengah (UKM) Di Madium	Deskriptif Kuantitatif	Dependen Kinerja Independen Lingkungan Internal Eksternal	Lingkungan internal eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madium Lingkungan internal eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madium.

4	Bakty Triady (2017)	Pengaruh perilaku kewirausahaan dan strategi bisnis untuk Meningkatkan kinerja perusahaan pada sentra kain cigondewah	Deskriptif Kuantitatif	Dependen Kinerja perusahaan -Independen Perilaku kewirausahaan Strategi bisnis	Secara parsial dan simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perilaku kewirausahaan dan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan di Sentra Kain Tekstil Cigondewah.
5	Mulyanto (2007)	Pengaruh Motivasi Dan kemampuan manajerial Terhadap Kinerja usaha pedagang kaki lima menetap (Suatu Survei pada Pusat Perdagangan dan Wisata di Kota Surakarta)	Deskriptif Kuantitatif	Dependen Kinerja usaha - Independen Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial	menggunakan variabel Y yang sama.

6	Yohanes Rante (2011)	Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua	Deskriptif Kuantitatif	Dependen Kinerja Independen budaya etnis dan perilaku kewirausahaan	Menggunakan Variabel X1 sama dan Variabel Y sama
7.	M.syahrihman Yusi,	Strategi pemberdayaan kecil, pengaruhnya terhadap kinerja usaha (survey Pada Sentra Industri kecil tenun songket pada industri kecil Palembang	Deskriptif Kualitatif	Menggunakan variable dependen yang sama	Faktor pemberdayaan kecil berpengaruh terhadap kinerja usaha
8.	Sajudi (2009)	Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten	Deskriptif Kualitatif	Menggunakan variabel yang sama	Faktor kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan mencapai kinerja usaha yang maksimal. Kinerja usaha adalah ukuran bagi pengusaha dalam menentukan prestasi dan dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan

pasar. Dalam mencapai kinerja usaha yang maksimal diperlukan faktor pendorong dalam diri pengusaha, salah satunya yaitu dengan perilaku kewirausahaan serta kemampuan manajerial

Menurut Buchari Alma (2006:4), ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari sikap kewirausahaan antara lain:

- Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikendalikan sendiri.
- Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- Terbuka peluang memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- Terbuka peluang membantu masyarakat dengan usaha – usaha konkrit.
- Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

Perilaku kewirausahaan mempunyai ciri yang dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik dari teman seperkerjaan ataupun atasan, mereka memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut presepsinya. Mahmud Machfoedz (2004:5)

Perilaku kewirausahaan yang tinggi serta kemampuan manajerial yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha, dimana dengan semakin meningkatnya kinerja usaha dan kesejahteraan kinerja diharapkan akan dapat memotivasi kinerja untuk atau merencanakan usaha sesuai kemampuan yang di miliki, sehingga akan dapat meningkatkan peluang kerja di sektor informal yang pada gilirannya dapat menanggulangi tingkat pengangguran.

Kemampuan manajerial memang sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja usaha, selain itu motivasi juga sangat diperlukan guna memacu keinginan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Pembinaan ini bertujuan untuk

memotivasi agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar kinerja mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha Toko Kosmetik di Ciwidey akan bertambah maju.

Kinerja Usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini, kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu usaha, setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cermin dari keberhasilan usahanya dalam persaingan pasar. Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya.

2.3.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1.1 Hubungan Perilaku Wirausaha Dengan Kinerja Usaha

Pada Penelitian terdahulu Bakty Triady (2017) Secara parsial dan simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku kewirausahaann dan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perilaku kewirausahaann dan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan di Sentra Kain Tekstil Cigondewah, dan berdasarkan penelitian dari Slamet Ryanto (2018) Lingkungan internal eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madium Lingkungan internal eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madium.

2.3.1.2 Hubungan Kemampuan Manajerial Dengan Kinerja Usaha

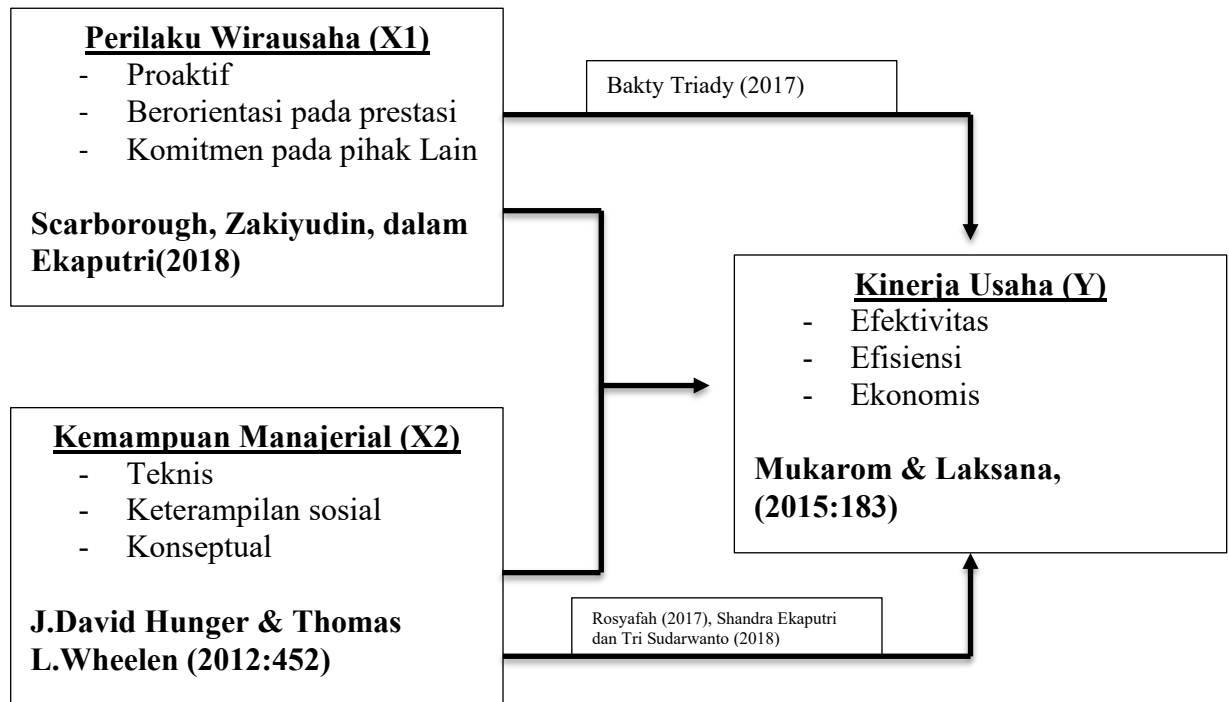
Menurut Erliah (2007:49) mengatakan bahwa “Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial berkaitan terhadap kinerja suatu usaha. Dan usaha itu dapat dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan yang baik dalam permodalan, skala usah, hasil atau laba maupun jenis usaha atau pengelolaannya.

2.3.1.3 Hubungan Perilaku Wirausaha dan Lingkungan Usaha terhadap

Kinerja Usaha

Menurut Arniti (2019) untuk mencapai hasil yang maksimal dan untuk berhasil dalam berbisnis sebenarnya tidak mudah untuk dicapai, tetapi karena wirausaha harus bisa dan mampu menguasai banyak hal tentang pengelolaan usaha. Yang terpenting seorang wirausaha yang sukses itu adalah yang memiliki skill atau keterampilan dan juga ada kualitas pribadi dari diri wirausaha, seperti sikap dan tingkah laku. Setelah dari kemampuan diri sendiri pengembangan dilakukan dengan cara peningkatan skala ekonomis seperti teknologi, wirausaha dapat mengikuti teknologi yang ada seperti saat ini menggunakan media sosial, baik dalam penjualan ataupun promosi.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

H1 : Diduga Perilaku Wirausaha memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha

H2 : Diduga Kemampuan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha

H3 : Diduga Perilaku Wirausaha dan Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha